



## **Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati**

Sumiyati<sup>✉1</sup>, Siswanto Masruri<sup>2</sup>, Maemonah<sup>3</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati<sup>1</sup>

Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendididkan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.814](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.814)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sentra pada lembaga Taman Kanak-Kanak di Kabupaten Pati. Menggunakan penelitian kualitatif, berupa data-data tentang penyelenggaraan model pembelajaran sentra, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sentra, dan kemajuan anak yang diperoleh melalui proses belajar menggunakan model pembelajaran sentra. Objek penelitian ini terdiri atas tiga lembaga dengan kecamatan berbeda, yaitu: TK Aisyiah 2 Pati, TK Bintang Kecil dan TK An-Nismah. Subjek penelitian ini, meliputi: guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik tiga lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga TK yang berada di Kabupaten Pati menerapkan pembelajaran sentra dengan menggunakan empat pijakan main, meliputi: penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Namun, masing-masing lembaga memiliki perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran sentra, pembagian waktu kegiatan, dan pembagian guru.

**Kata Kunci:** *model pembelajaran sentra; lembaga taman kanak-kanak.*

### **Abstract**

This study aims to describe the learning center at Kindergarten in Pati Regency. This research is a type of qualitative research, about the implementation of the center learning model, the steps for implementing the learning center, and the progress of the children obtained through the learning process using the center learning model. The object of this research consisted of three institutions with different sub-districts, namely: TK Aisyiah 2 Pati, TK Bintang Kecil and TK An-Nismah. The subjects of this research include: teachers, school principals, and students of the three institutions. Data collection techniques used passive participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The results of this study indicate that the kindergarten in Pati Regency applies learning centers by using four footholds, including: the arrangement of the playing environment, the foothold before playing, the foothold when playing and the foothold after playing. However, each institution has differences in the implementation of learning centers, the distribution of activity time, and the distribution of teachers.

**Keywords:** *bcct learning model; kindergarten institution.*

---

Copyright (c) 2020 Sumiyati, Siswanto Masruri, Maemonah

✉ Corresponding author :

Email Address : atikpaudi@gmail.com ( Pati, Jawa Tengah, Indonesia )

Received 15 November 2020, Accepted 6 November 2020, Published 6 November 2020

## PENDAHULUAN

Anak merupakan seseorang dengan potensi yang luar biasa, yang harus diberikan stimulasi sejak usia dini. Pendidikan untuk anak usia dini, diatur dalam peraturan perundangan yaitu tahun 2003, nomor 20. menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu usaha yang diperuntukkan bagi anak-anak, dimulai dari lahir hingga berusia enam tahun, dilakukan dengan cara memberikan stimulasi pendidikan supaya dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik serta perkembangan mental, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan pada tingkat selanjutnya (Nasional, 2004, p. 4).

Pendidikan yang dimulai sejak usia dini akan mengantarkan anak pada kesiapan memasuki jenjang pendidikan anak selanjutnya, maka di usia dini inilah anak diajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, hal ini akan merangsang otak anak untuk terus bertumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangannya. Pendidikan anak dapat berawal dari habitat yang paling kecil yaitu keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat landasan dan utama untuk anak dapat belajar pengalaman baru. Sebagaimana diungkapkan oleh Montessori bahwa hal pertama yang dibutuhkan anak adalah penciptaan lingkungan yang menjadi sarana untuk berkembang (Montessori, 2008, p. 155) sehingga pendidikan anak harus memperhatikan peraturan dan rambu yang berlangsung di wilayah masyarakat tempat mereka tinggal.

Dewasa ini, kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak sejak usia dini semakin meningkat. Misalnya, Orang tua di Kota Yogyakarta memiliki pemahaman konsep pendidikan anak usia dini sedang dan partisipasi yang tinggi (Rosdiana, 2006, p. 71). Para orang tua menginginkan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan sedini mungkin, sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Sebagaimana data Kemendikbud yang dikutip Muhammad Abdul Latif dkk. lembaga PAUD di Indonesia mengalami peningkatan baik TPA, Kelompok Bermain sampai Taman Kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Athfal (RA) (Latif et al., 2020, p. 303), sehingga orang tua memiliki banyak pilihan untuk memasukkan anak-anaknya ke lembaga PAUD sesuai dengan kebutuhan serta keinginan dari orang tua masing-masing. Mengingat potensi yang begitu besar pada diri anak yang tidak dapat diabaikan melainkan harus dikembangkan (Susanti, 2012, p. 35), salah satunya yaitu dengan memfasilitasi anak memperoleh layanan pendidikan di lembaga PAUD.

Salah satu layanan PAUD yang paling penting adalah pembelajaran yang menyenangkan, menstimulus perkembangan anak, dan mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Namun, faktanya ditemukan lembaga PAUD masih menggunakan pembelajaran berbasis konvensional di mana guru mengajar/ mengkurui dengan format satu arah (Latif, 2020, pp. 2-3; Rahayu et al., 2019, p. 13; Wahyu Christiany Martono, Heni, 2018, p. 160). Padahal sejatinya pembelajaran pada PAUD itu mementingkan proses daripada hasil (Khobir, 2009, p. 196).

Menjawab permasalahan pembelajaran tersebut tentu dengan redesain model pembelajaran berupa sentra. Pembelajaran sentra (*Beyond Centers and Circle Time*)/ BCCT merupakan kegiatan main anak-anak yang terpusat dan anak-anak secara bebas beraktivitas serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki (Rusman, 2013, p. 202). Sehingga anak belajar dengan senang, tidak *stress* dan belajar tanpa ada tekanan (Kasali, 2019, p. 1).

Kajian pembelajaran sentra merupakan kajian yang telah banyak dibahas dari berbagai literatur. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Muhammad Abdul Latif, yang menyimpulkan bahwa pembelajaran sentra di TK Amal Insani dilakukan dengan baik dengan terdiri atas sentra persiapan, bahan alam dan cair, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok dan seni kreativitas serta sentra musik-olah tubuh (Fatmawati & Latif, 2019). *Kedua*, penelitian yang dilakukan Sri Watini yang menyimpulkan bahwa implementasi model sentra di TK Labschool STAI Bani Saleh berjalan sesuai dengan kaidah yang ditentukan, meliputi: filosofi, strategi, sarana dan prasarana, dan peran guru (Watini, 2019). *Ketiga*,

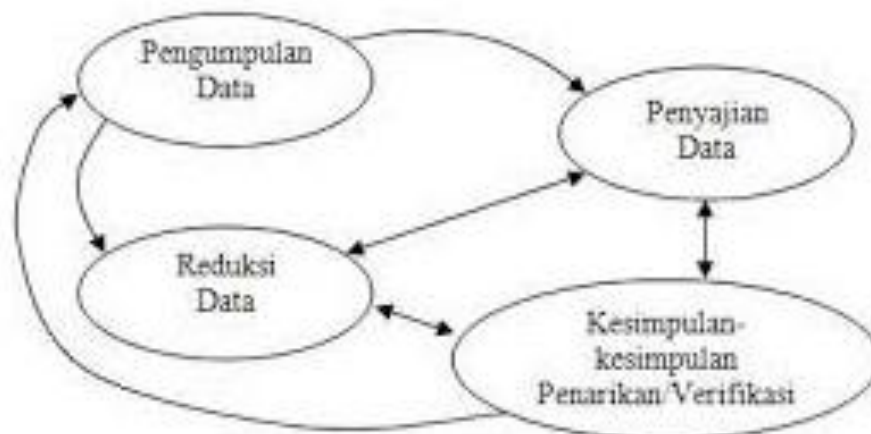
penelitian yang dilakukan Eka Fitriana yang menyimpulkan bahwa menjalankan pembelajaran sentra sesuai dengan petunjuk Depdiknas (Fitriana, 2018).

Penelitian-penelitian tersebut tentu berbeda dengan penelitian ini, seperti lokasi penelitian yang mengambil tiga Kecamatan di Kabupaten Pati, kultur budaya yang berbeda, dan guru yang berbeda pula. Berdasarkan hasil observasi pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 lembaga-lembaga PAUD di kabupaten Pati, yang memiliki perhatian khusus terhadap pentingnya model pembelajaran sentra adalah TK An Nismah, TK Aisyiyah 02, dan TK Bintang Kecil Pati. Ketiga lembaga tersebut dianggap mewakili lembaga yang baik di mata masyarakat, dengan beberapa indikator jumlah peserta didik yang meningkat setiap tahunnya, sarana prasarana yang cukup lengkap, meliputi: ruang kelas yang memadai, sanitasi yang penggunaannya disesuaikan untuk anak, sarana bermain lengkap dan lembaga tersebut cukup menarik dengan model sentra yang dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang implementasi model pembelajaran sentra di ketiga lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di Kabupaten Pati.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini termasuk pada penelitian kualitatif dalam bentuk riset lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, dan pendekatan konstruktivistik untuk mengungkapkan klaim pengetahuan. Sumber data di dalam penelitian ini merupakan data-data yang diambil berupa pengetahuan dan informasi, hasil pengamatan, keterangan-keterangan serta data-data lain tentang model pembelajaran sentra di TK An Nismah, TK Bintang Kecil, TK Aisyiyah 02, Pati.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, aktifitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 1. Tahapan dan Alur Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles & Huberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Sentra TK Aisyiyah 02 Pati

Implementasi sentra di lembaga Taman Kanak-kanak dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing lembaga. TK Aisyiyah 02 Prenggan Pati melaksanakan pembelajaran berbasis sentra. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Aisyiyah 02 Pati dilaksanakan dengan mengikuti empat tahapan main anak di dalam sentra. Sentra dilaksanakan dengan guru membuat rencana kegiatan harian yang berisi

rencana pembelajaran. Tahapan sentra yang dilakukan dimulai dari pertama adalah tahap penataan lingkungan, yaitu; guru mempersiapkan dan menata bahan main sesuai dengan sentra yang dibuka, dan disesuaikan dengan jumlah anak, sehingga alat main yang digunakan dapat tercukupi. Tahapan kedua adalah pijakan sebelum main di mana guru bersama anak-anak memberi salam, doa, bercerita tentang pengalaman, dan gerak lagu. Tahapan ketiga adalah pijakan saat main di mana guru memberikan waktu seluas-luasnya kepada anak-anak untuk bermain sesuai dengan sentra yang telah ditentukan. Tahapan terakhir adalah pijakan setelah main di mana anak-anak mengingat kembali apa yang telah dipelajari dan menceritakan pengalaman yang diperoleh selama bermain pada sentra. Temuan ini senada dengan penelitian Harizki Agung Nugroho dan Suparno tentang penerapan BCCT yang terdiri dari empat jenis pijakan (*scaffolding*) (Nugroho & Suparno, 2019).

Ciri khas dari implementasi sentra di TK Aisyiyah 02 Pati adalah pada kedisiplinan dan kreativitas guru dalam mengembangkan dan menyiapkan bahan main untuk anak dalam setiap kegiatan sentra yang dikembangkan. Sedangkan ciri khas yang tampak pada anak adalah banyaknya prestasi akademik yang dicapai oleh anak. Implementasi sentra yang diterapkan, mendorong anak memiliki kreativitas yang terus berkembang dan dapat berkompetisi secara akademik, dengan kognitif yang baik. Ciri khas tersebut senada dengan penelitian terdahulu bahwa penerapan sentra dapat mengembangkan kreativitas (Ismawati & Fariyah, 2018, p. 91; Ubaidillah, 2018, p. 161) dan kognitif anak (Hafiza, 2019).

Kompetisi akademik anak-anak dapat dibuktikan dari banyaknya prestasi akademik yang diraih oleh anak. Anak-anak banyak menjuarai kegiatan kompetisi atau perlombaan di berbagai bidang. Kejuaraan tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja, akan tetapi tingkat kabupaten, provinsi maupun tingkat nasional. Demikian juga dengan guru. Selain anak-anak, guru-guru di TK Aisyiyah 02 Pati juga mengikuti sejumlah kegiatan perlombaan di berbagai bidang baik tingkat lokal maupun tingkat nasional, hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang diajarkan kepada anak-anak, harus dimulai dari kreativitas yang dimiliki oleh gurunya.

### **Implementasi Sentra TK Bintang Kecil**

TK Bintang Kecil menggunakan sentra sebagai model pembelajaran. Pelaksanaan model pembelajaran sentra di TK Bintang Kecil dilakukan oleh guru sentranya masing-masing. Pembelajaran sentra menempati ruangan atau tempat yang telah disediakan dan ditentukan sebelumnya. Seperti halnya pelaksanaan sentra, kegiatan sentra diawali dengan empat langkah pelaksanaan sentra. Empat langkah tersebut meliputi pijakan lingkungan main dengan memilih dan menata sentra yang akan dibuka dan mempersiapkan kebutuhan bahan-bahan serta alat permainan edukatif dalam sentra yang akan dibuka.

Anak melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan sentra. Sentra dilakukan dengan melalui pijakan sebelum main melalui kegiatan bercerita tentang kegiatan main yang akan dilakukan, menyepakati aturan main, cara menggunakan serta membereskan bahan main yang selesai digunakan. Selanjutnya adalah pijakan saat main dengan mendampingi kegiatan main anak di pusat kegiatan main, dengan memberikan bantuan kepada anak saat dibutuhkan, dan yang terakhir adalah melakukan pijakan setelah main dengan berdiskusi tentang kegiatan main yang telah dilakukan, tanya jawab mengenai pengalaman baru hasil dari kegiatan main, serta memberikan motivasi berkaitan dengan pengalaman baru yang didapat oleh anak-anak. Guru memberi kesempatan anak untuk bercerita tentang pengalaman-pengalaman berupa pengetahuan baru yang didapat. Pijakan yang dilakukan di TK tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmawati dengan empat pijakan pembelajaran (Asmawati, 2014, pp. 52-54).

Ciri khas dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis sentra di TK Bintang Kecil adalah adanya kebebasan anak untuk melanjutkan kegiatan main yang disukainya, anak-anak akan melanjutkan kegiatan main tersebut, meskipun teman-temannya sudah pulang terlebih dahulu. Kebebasan berekspresi dan bebas bermain tidak hanya tampak pada anak-anak. Akan



tetapi terlihat pula pada kebebasan guru dalam berkreaitivitas, seperti kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan bahan alam, misalnya menggunakan daun bayam sebagai media untuk mengecap maupun penghasil warna alami pada kegiatan *finger painting* yang dilakukan oleh anak-anak. Kreativitas guru ini penting, karena guru memiliki tanggung jawab pada pembelajaran anak didiknya dengan berorientasi pada kebutuhan anak sehingga pembelajaran tetap berpusat pada anak didik tersebut (Nuraeni, 2014, p. 143).

Guru di TK Bintang Kecil membuat perencanaan pembelajaran dengan unsur alam yang dominan. Seperti adanya lahan untuk bercocok tanam padi, memiliki kebun berupa polibag untuk menanam tanaman tomat dan terong, memiliki kolam ikan dan area bermain *indoor* yang luas dan nyaman. Kegiatan pembelajaran seperti tema binatang, juga dilakukan dengan kegiatan anak mengenal binatang secara langsung. Guru menyediakan bahan ajar dengan membawa binatang seperti bebek sebagai media pembelajaran. TK Bintang Kecil juga mengadakan kegiatan *pet show* yang diadakan sebagai bentuk pengenalan binatang peliharaan, serta bagaimana merawat hewan peliharaan tersebut.

Selain ciri-ciri di atas, TK Bintang Kecil juga menghargai kebebasan berekspresi dalam hal berpakaian, di lembaga ini dalam keseharian pembelajarannya, tidak mewajibkan anak untuk memakai seragam sekolah, anak-anak boleh berpakaian bebas, tetapi tetap rapi, bersih, dan sopan. Kebebasan berpakaian juga terlihat pada guru-guru di TK Bintang Kecil. Tidak seperti di lembaga pendidikan anak lainnya, yang mengajar dengan menggunakan seragam, bawahan rok dan bersepatu, guru-guru TK Bintang Kecil boleh mengajar dengan memakai kaos dan ber celana panjang, sehingga dapat merasa nyaman saat mengajar.

### Implementasi Sentra TK An Nismah

Kegiatan pembelajaran di TK An Nismah melaksanakan model pembelajaran sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Sentra menempati ruangan yang telah di desain sesuai dengan penggunaan sentra, seperti sentra balok, sentra ini menempati ruangan tersendiri dan mempunyai jadwal yang telah di tentukan oleh penanggungjawab sentra balok. Meskipun sentra dipandu dan dilaksanakan oleh guru kelas, akan tetapi ruang sentra tertentu memiliki penanggungjawab ruang yang bertanggungjawab terhadap ruangan tersebut, meliputi kelengkapan perlengkapan sentra, alat permainan edukatif, dan jadwal pemakaian ruangan.

Pelaksanaan sentra diawali dengan penyiapan perencanaan kegiatan mingguan yang diturunkan ke dalam rencana kegiatan harian. Selanjutnya guru melaksanakan empat langkah pelaksanaan sentra yang diawali dengan mempersiapkan lingkungan main anak, yang terdiri dari penataan bahan main pada sentra yang akan di buka.

Guru memberikan kegiatan pembuka seperti kegiatan permainan fisik motorik berupa senam, main tradisional maupun kegiatan fisik motorik lainnya. Setelah itu guru mengajak anak untuk membentuk lingkaran sebagai langkah awal pijakan sebelum main, guru mengantarkan materi main yang akan dilakukan anak-anak di pusat kegiatan main dan menyepakati aturan main.

Selanjutnya adalah kegiatan inti berupa kegiatan main anak, guru memberikan pendampingan dan penguatan pada proses main anak, sebagai bentuk pijakan saat main, sambil mengobservasi anak dan mencatat perkembangan anak. Setelah kegiatan main selesai guru melakukan pijakan setelah main berupa kegiatan *recalling* yaitu mengajukan tanya jawab kepada anak-anak tentang kegiatan main yang telah dilaksanakan. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman di pusat kegiatan main hari itu secara bergantian.

Ciri khas penyelenggaraan sentra di TK An Nismah adalah pada kekhasan tradisi pesantren dan percobaan sains yang diajarkan kepada anak-anak. Pengembangan kurikulum Islami khususnya di sentra imtaq tampak pada adanya kegiatan manaqib dan tradisi ziarah ke makam tokoh-tokoh pesantren. Anak-anak TK An Nismah memiliki aspek perkembangan

nilai agama dan moral yang berkembang sangat baik. Seluruh murid di lembaga ini adalah beragama Islam. Perkembangan nilai agama dan moral anak dikembangkan dengan melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah. Pembiasaan kegiatan sehari-hari di sekolah yang dilakukan antara lain adalah membiasakan berdoa sebelum dan setelah melakukan aktifitas, membiasakan praktik sholat berjamaah. Tetapi yang tidak kalah menarik adalah percobaan-percobaan sains yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Ciri khas TK An Nismah pada percobaan sains ini sama dengan temuan Pratiwi dkk., bahwa kemampuan sains dapat dipengaruhi oleh pembelajaran sentra khususnya sentra bahan alam (Pratiwi et al., 2017, p. 181) dan sentra juga menggunakan pendekatan saintifik (Budiarti, 2019), serta adanya konsep sains dalam pembelajaran sentra (Oktaviani, 2020).

### **Persamaan dan Perbedaan Implementasi Sentra di Lembaga**

Persamaan penyelenggaraan sentra pada ketiga lembaga tersebut adalah langkah-langkah dalam implementasi sentra dilakukan sesuai dengan empat tahapan sentra, yaitu penataan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan setelah main. Sedangkan perbedaan yang dapat dilihat dari pelaksanaan model pembelajaran sentra yang diselenggarakan adalah pada guru sentra. TK Aisyiyah dan TK An Nismah pelaksanaan sentra dapat dilakukan oleh guru kelas bersama guru pendamping di masing-masing kelas. TK Aisyiyah 02 Pati selain guru dapat berperan sebagai guru sentra, juga memiliki guru sentra khusus seperti buru sentra balok.

Kegiatan sentra di TK Aisyiyah 02 Pati menitik beratkan pada penggunaan sentra untuk mengembangkan kreativitas anak dengan menghasilkan anak-anak yang berhasil di bidang akademik, sehingga perkembangan kognitif anak lebih menonjol, sedangkan TK An Nismah menitik beratkan penggunaan sentra untuk membentuk akhlak yang baik, di samping tetap mengembangkan aspek yang lain. Sedangkan di TK Bintang Kecil memiliki guru sentra tersendiri di dalam pelaksanaannya, dan kebebasan berekspresi menjadi ciri khas pelaksanaan sentra di TK Bintang Kecil.

TK Aisyiyah 02 Pati dan TK An Nismah, menyelenggarakan kegiatan main dimulai dari pukul 07.30 WIB, kegiatan yang dimulai dari pagi mengajarkan anak untuk berlatih disiplin. Anak yang terlambat akan tertinggal di beberapa aspek perkembangan yang telah terangkum dalam rencana kegiatan. TK Bintang Kecil memulai kegiatan pembelajaran pada pukul 09.00, akan tetapi jadwal masuk anak-anak pada pukul 07.30 WIB. Hal ini dimaksudkan anak-anak yang baru belajar "bersekolah" dapat menyesuaikan diri, dan tidak ada anak yang tertinggal pada kegiatan sentra, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, waktu dipergunakan untuk stimulasi motorik halus seperti senam, menari, bernyanyi dan aktivitas bermain terbimbing.

### **Kelemahan Guru pada Pembelajaran Sentra**

Pembelajaran sentra yang dilakukan oleh masing-masing guru kelas, membuat kegiatan sentra berjalan dengan waktu yang efektif, karena guru kelas telah mengenal masing-masing peserta didik di dalam sentra. Proses asesmen juga dapat dilakukan secara tepat, kekurangannya adalah guru harus mempelajari setiap sentra yang diselenggarakan, sehingga dapat membuat guru kelelahan dan tidak maksimal dalam mengelola lingkungan main dan menyediakan bahan-bahan serta alat permainan edukatif yang harus ada di setiap sentra yang akan dibuka.

Pembelajaran sentra yang dilaksanakan oleh guru sentra akan lebih menarik, karena guru sentra hanya akan berfokus pada sentra yang menjadi tanggung jawabnya. Pembelajaran menjadi lebih detail dan bahan-bahan atau alat permainan edukatif yang ditata dalam sentra menjadi lebih variatif dan fokus pada pengembangan sentra tersebut. Kekurangannya guru hanya berfokus pada satu sentra saja, sehingga asesmen yang dibuat cenderung bias, padahal penilaian anak harus komprehensif dalam semua aspek perkembangannya.

## SIMPULAN

Pelaksanaan sentra di lembaga TK Aisyiyah 02 Pati, TK Bintang Kecil dan TK An Nismah dilakukan menggunakan empat langkah pijakan. Empat langkah pijakan tersebut yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Implementasi sentra selain mengasah dan mengembangkan enam aspek perkembangan anak di atas, sentra juga dapat mengembangkan kreativitas secara keseluruhan, sehingga masing-masing lembaga memiliki ciri khas. TK Aisyiyah 02 Pati memiliki ciri sentra yang menonjol pada prestasi akademik. TK Bintang Kecil memiliki ciri khas sentra yang menghargai kebebasan dan toleransi, sedangkan TK An Nismah memiliki ciri khas sentra yang melestarikan tradisi pesantrenan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik khususnya pendidik program doktoral konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *stakeholder* TK Aisyiah 02 Pati, TK Bintang Kecil dan TK An Nismah dan para pendidik program studi pendidikan islam anak usia dini Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiarti, V. (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Sentra di TK Islam Teladan Al Fattah Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Fatmawati, & Latif, M. A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 25–34. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2528>
- Fitriana, E. (2018). *Model Pembelajaran Sentra di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (IT) Qurrota A'Yun Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Hafiza, H. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Sentra (Beyond Centers and Circle Time) dalam Mengoptimalkan Aspek Kognitif pada Kelompok B RA Syuhabuddin Malang [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16712>
- Ismawati, P., & Fariyah, N. (2018). Penerapan Pembelajaran Sentra Bahan Alam/Sains terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Kelompok B di RA Salafiyah Syafi'iyah Klinterejo Sooko Mojokerto. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 91–112. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/view/24/24>
- Kasali, R. (2019). *Sentra: Membangun Kecerdasan dan Kemampuan Anak sejak Usia Dini Demi Masa Depan yang Cemerlang*. Mizan.
- Khobir, A. (2009). Upaya Mendidik Anak Melalui Permainan Edukatif. *Forum Tarbiyah*, 7(2), 195–208. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/262>
- Latif, M. A. (2020). *Experiential Learning sebagai Stimulus Perkembangan Kognitif dan Sosial-Emosional Anak di Taman Anak (TA) Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Latif, M. A., Munastiwi, E., Puspita, D., Adinda, D., & Amanah, P. (2020). Analisis Total Quality Management (TQM) pada Pendidiran TK Islam Mutiara Plus Banguntapan. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 301–312. <https://doi.org/10.24235/awlady.v6i2.5783>
- Montessori, M. (2008). *The Absorbent Mind (Pikiran yang Mudah Menyerap)*. Pustaka Pelajar.
- Nasional, D. P. (2004). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas.
- Nugroho, H. A., & Suparno, S. (2019). *Implementing Beyond Centers and Circle Time for Linguistics Intelligence of Children with Hearing Impairment at an Early Age*. 285–288. <https://doi.org/10.2991/icsie-18.2019.51>

- Nuraeni, N. (2014). Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Oktaviani, N. (2020). *Identifikasi Pengetahuan Konsep Sains Anak Usia 5-6 Tahun di Sentra Bahan Alam TK Islam Al-Falah 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Pratiwi, A. P., Rivai, R. K., & Nopiana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam terhadap Kemampuan Sains dan Berbicara Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 181-200. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.12>
- Rahayu, A. F., Syaodih, E., & Romadona, N. F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Pendekatan Experiential Learning. *Edukid*, 16(1), 11-23. <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i1.20725>
- Rosdiana, A. (2006). Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini: Survei pada Kelompok Bermain di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah VISI PTK-PNF*, 1(2), 62-72.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. PT. Grafindo Persada.
- Susanti, R. D. (2012). *Esai-esai Pendidikan Islam: Pengembangan Interaksi dengan Lingkungan dan Potensi Anak*. Idea Press.
- Ubaidillah, K. (2018). Pembelajaran Sentra BAC (Bahan Alam Cair) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak; Studi Kasus RA Ar-Rasyid. *AL-ATHEAL : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 161-176. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>
- Wahyu Christiany Martono, Heni, L. A. K. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Experiential Learning sebagai Bagian dari Program Sekolah Ramah Anak. *Membangun Sinergisitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*.
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>